

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pasal 31 Ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”¹ Pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam praktiknya menggunakan kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Untuk mewujudkan tujuan pendidikan

¹ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia 1945*, (<http://www.dpr.go.id/uu/uu1945>), diakses pada tanggal 26 Juni 2015 pada pukul 18.51 WIB.

² Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, (<http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU%20No%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>), diakses pada tanggal 27 Juni 2015 pada pukul 19.03 WIB.

nasional tersebut guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di setiap kelasnya menggunakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Sekarang ini ada dua kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum tahun 2013. Adanya kedua kurikulum yang berlaku dikarenakan adanya penundaan pelaksanaan kurikulum tahun 2013 kecuali bagi sebagian sekolah yang sudah siap untuk melaksanakan kurikulum ini. Ada banyak hal yang menyebabkan kurikulum 2013 mengalami penundaan, salah satu diantara penyebab ditundanya kurikulum 2013 yakni ada banyak guru di Indonesia yang belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013 ini dengan alasan bahwa kurikulum 2013 ini terlalu sulit untuk diterapkan. Kurikulum ini menuntut guru supaya lebih kreatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang hati, dan tidak menganggap bahwa belajar itu adalah beban. Pada kenyataannya sangat sedikit guru yang mempunyai jiwa kreatif yang mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang disajikan akan terlihat lebih menarik dan siswa terdorong menjadi lebih semangat dalam belajar.

Salah satu ciri khas utama yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yakni menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami pelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang melibatkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam

pembelajaran dengan menemukan berbagai fakta ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kaitannya dengan hal ini, sebagai seorang guru seharusnya dapat menjalankan pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan pendekatan saintifik tetapi pada kenyataannya di lapangan banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terutama pada tingkat sekolah dasar, salah satu diantaranya yakni guru belum begitu memahami konsep pendekatan saintifik.

Pada tingkat sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang disajikan kepada peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Hal ini dengan asumsi jika guru membelajarkan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan kedalam bahan ajar supaya memudahkan siswa untuk mempelajarinya namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang membelajarkan peserta didiknya dengan bahan ajar yang tertulis di buku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di salah satu sekolah yang ada di Jakarta yang menyatakan bahwa kebanyakan guru pada umumnya dalam membelajarkan Pendidikan Jasmani di sekolah dasar masih menggunakan buku paket pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai acuan utama. Guru Pendidikan Jasmani tersebut menyatakan bahwa dalam membelajarkan Pendidikan Jasmani kepada siswa sekolah dasar dengan menggunakan buku paket pelajaran sudah dianggap cukup karena buku tersebut sudah sesuai dengan silabus yang ada. Hal yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani tersebut dalam mengajarkan materi Pendidikan Jasmani contohnya membelajarkan lari pada peserta didik dengan mengajarkan apa yang tertera dalam buku paket yakni salah satunya membelajarkannya dengan menggunakan permainan. Permainan-permainan yang ada dalam buku diajarkan oleh guru dan dipraktikkan oleh peserta didik di lapangan seperti lari bolak balik memindahkan benda, lari dengan menggunakan rintangan dan lain-lain.

Dengan adanya kenyataan ini sangat jarang guru yang mau mengembangkan bahan ajar untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kebanyakan dari guru berpatokan pada buku paket yang dijadikan sebagai acuan utama dalam

menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar gerak dasar lari berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Peneliti mengembangkan bahan ajar Pendidikan Jasmani dengan menggunakan pendekatan saintifik dikarenakan pendekatan saintifik dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Jasmani dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik nantinya peserta didik akan memiliki banyak pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Selain itu dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa dapat turut aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dan materi yang disajikan dalam pengembangan ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga bagi anak akan terlihat lebih menarik karena pada umumnya siswa sekolah dasar cenderung suka bermain. Dengan demikian diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Pengembangan Bahan Ajar Gerak Dasar Lari

Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan difokuskan untuk guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada materi gerak dasar lari berbasis pendekatan saintifik. Pengembangan bahan ajar ini kegiatan pembelajarannya dikemas dalam bentuk permainan-permainan yang disusun dengan menggunakan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimanakah bahan ajar gerak dasar lari berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam mendukung pengembangan khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran gerak dasar lari dalam Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Selain itu bahan ajar ini diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya membuat bahan ajar yang sesuai untuk siswa sekolah dasar sehingga menumbuhkan minat belajar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

b. Siswa

Produk ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lari siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selain itu produk ini dapat dijadikan motivasi agar siswa lebih senang mempelajari Pendidikan Jasmani.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari produk ini yaitu menambah koleksi bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.